

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini Indonesia mengalami perubahan iklim yang tidak menentu, diakibatkan terjadinya pemanasan global dialami seluruh negara, Secara tidak langsung menimbulkan dampak pada lingkungan seperti bencana alam, kemarau berkepanjangan yang berakibat kekeringan dan bahkan beberapa provinsi di Indonesia terjadi kebakaran hutan. Hal tersebut menjadi ancaman buruk bagi manusia dan menjadi masalah serius seluruh dunia termasuk Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki hutan terbesar dunia, hutan Indonesia masuk dalam tiga besar dunia Hutan Indonesia adalah rumah bagi lebih dari 25.000 tanaman dan 200.000 spesies hewan. Selain itu, sekitar 7,8 juta hutan berada di wilayah adat dan dikelola oleh masyarakat adat. Hutan Indonesia juga ditetapkan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 17-23 % pada tahun 2030. Kelangsungan hidup hutan Indonesia masih terancam oleh deforestasi dan kebakaran hutan dan lahan (karhutla). Pada tahun 2019, 1,6 juta hektar lahan terkena dampak kekeringan dan 708 juta ton CO₂ dilepaskan. Sementara itu, tingkat deforestasi akan mencapai 115 ribu hektare pada 2020. Melindungi hutan Indonesia sangat lah penting untuk mencegah krisis iklim akibat meningkatnya emisi gas rumah kaca.

Timbulnya masalah lingkungan yang dihadapi dunia, tidak terkecuali Indonesia maka diperlukan suatu konsep pembangunan berkelanjutan, masalah

ini di dukung oleh Kementrian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat yang diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia No.21 Tahun 2011 tentang Penilaian Kinerja Bangunan Gedung Hijau.

Mengingat kondisi tersebut, dengan terjadinya pemanasan global yang terjadi di Indonesia khususnya Kabupaten Sumenep Pulau Kangean Kec. Arjasa sudah semestinya Kantor Badan Latihan Kerja Kepulauan Kangean Kab. Sumenep menerapkan *Green Building*, untuk itu Kantor Badan Latihan Kerja Pulau Kangean Kec. Arjasa Kab. Sumenep dijadikan contoh objek penelitian mengingat kondisi kepulauan yang memiliki layanan listrik tidak optimal. Meskipun telah ada Perusahaan Listrik Negara (PLN) di Pulau Kangean, namun pelayanan listrik tidak optimal yang disebabkan jarak kepulauan yang menyeberangi lautan sejauh 100 km, sehingga pengiriman bahan bakar ke daerah kepulauan mengalami hambatan pengaruh dari cuaca yang kurang baik, terutama antara Bulan Agustus sampai Desember. Kondisi angin laut sangat kencang, sehingga berpengaruh pada pengiriman bahan bakar, sehingga sering terjadi pemadaman bergilir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi eksisting pemanfaatan energi Kantor Badan Latihan Kerja di Pulau Arjasa Kabupaten Sumenep ?

2. Apa saja rekomendasi untuk Kantor Badan Latihan Kerja di Pulau Arjasa Kabupaten Sumenep dalam menerapkan konsep *Green Building*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pemanfaatan energi Kantor Badan Latihan Kerja di Pulau Arjasa Kabupaten Sumenep.
2. Menganalisis *green building* Kantor Badan Latihan Kerja di Pulau Arjasa Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai informasi dan mengungkap solusi dalam mengatasi permasalahan pada Kantor Badan Latihan Kerja di Pulau Arjasa Kabupaten Sumenep dalam menghadapi krisis energi sebagai efisiensi listrik untuk kebutuhan operasional kantor.
2. Penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka perlu adanya batasan masalah sehingga arah dan tujuan yang diinginkan dapat terlihat dengan jelas dalam penelitian ini. Batasan masalah Penelitian hanya difokuskan pada penggunaan efisiensi energy dan rekomendasi penerapan *Green Building* di Kantor Badan Latihan Kerja (BLK) Kepulauan Kangean Kab. Sumenep pada ruang praktek kelas menjahit , dengan menggunakan fotovoltaik.